

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sudah menjadi kodrat, seorang perempuan dianugerahi Tuhan dengan tugas mengalami proses kewanitaannya berupa tahapan dari mulai kehamilan, persalinan, hingga nifas dan menyusui. Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh perempuan, hal tersebut dapat menyebabkan perubahan signifikan pada sistem tubuh ibu. Kehamilan adalah periode pertumbuhan janin yang membutuhkan asupan nutrisi dan oksigen yang optimal melalui darah ibu. Untuk memenuhi kebutuhan ini, tubuh ibu mengalami peningkatan volume plasma darah hingga (30 – 50%) yang harus diimbangi dengan peningkatan produksi sel darah merah untuk mencegah pengenceran darah atau hemodilusi (Prawirohardjo, n.d.). Dalam prosesnya, hal ini terkadang disertai dengan kejadian yang tidak diinginkan yaitu berupa komplikasi. Komplikasi yang tidak teratasi selama kehamilan dapat menyebabkan komplikasi lain pada tahapan berikutnya, baik saat persalinan, masa nifas, atau bahkan dapat berakibat pada kematian ibu.

Program *Sustainable Development Goals* (SDG's) 2030 memiliki beberapa tujuan salah satunya tujuan ke 3 yaitu mengenai masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang dianggap belum tuntas adalah angka kematian ibu (AKI). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2024 kematian ibu mencapai angka 287.000 jiwa per 100.000 kelahiran hidup selama atau setelah kehamilan dan persalinan. Menurut data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN)

AKI di Indonesia menunjukkan peningkatan dari 4.005 kasus pada tahun 2022 menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023. Meskipun target nasional untuk menurunkan AKI telah ditetapkan melalui Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Kementerian Kesehatan RI pencapaian masih belum optimal.

Setiap kehamilan membawa risiko komplikasi seperti perdarahan pervaginam, hiperemesis gravidarum, anemia, preeklampsia, dan bahkan keguguran. Salah satu komplikasi yang perlu diwaspadai adalah anemia pada ibu hamil. Anemia merupakan penurunan kadar hemoglobin atau kemampuan darah untuk mengangkut oksigen dalam sistem peredaran darah. Selama kehamilan, plasma dara meningkat, menyebabkan volume darah ibu naik. Ketidakseimbangan antara peningkatan plasma dan jumlah sel darah merah dapat mengakibatkan kadar hemoglobin menjadi lebih rendah. Penyebab anemia yang paling umum adalah kekurangan zat besi, folat, dan vitamin B12. Kekurangan zat besi pada ibu hamil bisa terjadi karena peningkatan volume plasma darah yang tidak diimbangi dengan peningkatan massa hemoglobin normal. Kadar hemoglobin normal pada akhir kehamilan adalah 11,0 gr/dL. Selain itu, anemia juga disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi dan suplemen zat besi (Fe) (Afita Rokhimawaty, 2025).

Anemia memiliki dampak buruk terhadap kesehatan ibu hamil antara lain kelelahan, melemahnya fungsi kekebalan tubuh, meningkatnya risiko jantung, bahkan kematian ibu (Salsabila Aneisca et al., n.d.). Selain itu, dampak yang dapat terjadi pada janin jika ibu mengalami anemia meliputi

gangguan pertumbuhan janin di dalam kandungan, kelahiran prematur, kematian janin di dalam kandungan, pecahnya ketuban, cacat neurologis, berat badan lahir rendah, dan anensefali (Sitepu et al., 2021). Pada saat persalinan ibu yang menderita anemia dapat berisiko terjadi atonia uteri, hal ini dikarenakan anemia dapat menyebabkan kelelahan dan kelemahan sehingga mempengaruhi ibu saat mengedan. Hal ini terjadi karena ibu yang menderita anemia saat hamil mengalami penurunan kadar Hb sehingga jaringan yang ada di dalam tubuh tidak terpenuhi. Jika jumlah oksigen yang dipasok berkurang, maka kinerja uterus akan menurun sehingga dapat terjadi perdarahan karena oksigen yang diikat hemoglobin di dalam tubuh untuk di distribusikan ke uterus kurang dan menyebabkan efek buruk bagi uterus. Otot uterus gagal berkontraksi sehingga menyebabkan perdarahan atonia uteri (Purwati et al., n.d.). Anemia dapat menurunkan fungsi fisik, meningkatkan risiko depresi pasca persalinan dan kematian ibu pasca persalinan (Sitepu et al., 2021)

Menurut WHO, Hb normal bagi wanita hamil adalah 11 gr/dL, kadar tersebut sangat penting terutama pada kehamilan trimester ketiga untuk memastikan oksigenasi pada janin memadai dan mempersiapkan ibu terhadap perdarahan saat proses persalinan. Namun kenyataannya, kejadian anemia pada wanita hamil tetap sangat tinggi. Secara global, WHO melaporkan bahwa sekitar (36,5%) wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia (WHO, 2023). Data Riskesdas tahun 2025 menunjukkan bahwa di Indonesia prevalensi anemia pada wanita hamil

mencapai (35,5 %), artinya hampir dari setengah populasi ibu hamil di Indonesia mengalami anemia.

Tercatat jumlah ibu hamil dengan anemia sebanyak 63.346 kasus di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (2022), dari 13.125 ibu hamil, (11,8%), atau sekitar 1.549 ibu hamil, menderita anemia (Listianasari et al., n.d.) Puskesmas Bantar merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di Kota Tasikmalaya, berdasarkan data yang diperoleh penulis pada tahun 2025, dari total 409 ibu hamil yang tercatat mendapatkan pelayanan kesehatan, sebanyak 43 ibu hamil (10,5%) mengalami anemia ringan. Ibu hamil memiliki faktor risiko yang dapat memengaruhi kehamilan mereka, terutama karena mengalami anemia. Jumlah yang tinggi ini menjadi perhatian khusus bagi seluruh instansi kesehatan di Jawa Barat termasuk Kota Tasikmalaya untuk memberikan pelayanan dan perawatan kehamilan yang berkualitas.

Zat besi merupakan zat yang sangat esensial bagi tubuh. Zat besi berhubungan untuk meningkatkan jumlah eritrosit (kenaikan sirkulasi darah ibu dan kadar hemoglobin atau Hb) yang diperlukan untuk mencegah ataupun mengobati anemia. Konsumsi zat besi pada ibu hamil merupakan salah satu upaya penanggulangan kekurangan zat besi pada ibu hamil. Dosis suplementatif yang dianjurkan dalam satu hari adalah dua tablet (satu tablet mengandung 60 mgFe dan 200 mg asam folat) yang di makan selama paruh kedua kehamilan karena pada saat tersebut kebutuhan akan zat besi sangat tinggi. Pemberian preparat 60mg/hari dapat menaikkan kadar Hb

sebanyak 1gr/ bulan (Keswara, Hastuti., n.d.). Program Kementerian Kesehatan dalam rangka menanggulangi defisiensi besi pada ibu hamil adalah dengan membagikan tablet besi atau Tablet Tambah Darah (TTD) kepada ibu hamil sebanyak satu tablet per hari berturut-turut selama 90 hari selama kehamilan yang diberikan sejak kontak pertama (Sari et al., n.d.).

Selain terapi secara farmakologis, peningkatan kadar Hb dapat didampingi dengan terapi nonfarmakologis yaitu dengan pemberian jambu biji, rumput raut, buah bit, dan kurma. Kurma merupakan buah yang mengandung sumber zat besi sehingga baik digunakan dalam terapi mengatasi anemia. Jika dikonsumsi secara rutin akan membantu menjaga tubuh dari gangguan kesehatan. Kurma yang kaya akan zat besi dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. Selain itu, kurma mengandung protein, karbohidrat, dan lemak yang dapat membantu proses sintesis hemoglobin. Sari kurma mengandung zat besi tinggi sehingga dapat meningkatkan kadar Hb, kurma juga mengandung vitamin C sebanyak 38,23 mg yang berfungsi untuk membantu penyerapan zat besi sehingga kadar kadar hemoglobin dapat meningkat dengan cepat. Selain itu, sari kurma mengandung 0,02 gram protein yang dapat membantu pembentukan sel darah merah (Murhadi & Iklima Hayati, 2023a)

Asuhan kebidanan dikombinasikan dengan upaya pemberdayaan bagi perempuan dan keluarga. Upaya pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu serta keluarga dalam menjaga kesehatan, khususnya pada keluarga dengan kehamilan berisiko seperti anemia. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan bentuk nyata

pemberdayaan perempuan dan keluarga dalam sektor kesehatan. Upaya pemberdayaan keluarga dijadikan fokus tambahan bagi bidan dalam memberikan perawatan kebidanan.

Asuhan kebidanan kehamilan penting diberikan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas perawatan selama kehamilan. Bidan memainkan peran penting dalam melaksanakan perawatan kebidanan bersamaan dengan upaya memberdayakan perempuan dan keluarga sebagai upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak dengan menurunkan kematian ibu di Kota Tasikmalaya melalui perawatan yang berkualitas.

Berdasarkan data dan konsep yang dikaji mengenai masalah ini, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan kehamilan dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Anemia Ringan di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya Tahun 2026” karena dianggap relevan dengan masalah nyata di masyarakat setempat. Judul ini dipilih dengan tujuan memberikan asuhan kebidanan berkualitas serta memberdayakan perempuan dan keluarga untuk memantau kehamilan dengan anemia.

Berdasarkan hasil pengkajian, Ny. L merupakan ibu hamil yang mengalami anemia dan memenuhi kriteria untuk dijadikan subjek asuhan karena bersedia menjadi responden serta memungkinkan untuk dilakukan pemantauan secara berkesinambungan sesuai tujuan studi kasus. Meskipun termasuk anemia ringan, kondisi tersebut tetap memerlukan perhatian agar tidak berkembang menjadi anemia yang lebih berat dan menimbulkan komplikasi bagi ibu maupun janin. Oleh karena itu, Ny. L dipilih sebagai

subjek dalam pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil dengan anemia.

B. Tujuan Penulisan LTA

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan menggunakan manajemen Varney dan dokumentasi SOAP dengan melibatkan peran pemantauan keluarga.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada Ny. L G2P1A0 Hamil 19 – 20 Minggu dengan anemia ringan.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada Ny. L G2P1A0 Hamil 19 – 20 Minggu dengan anemia ringan.
- c. Mampu melakukan analisa pada Ny. L G2P1A0 Hamil 19 – 20 Minggu dengan anemia ringan.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan pada Ny. L G2P1A0 Hamil 19 – 20 Minggu dengan anemia ringan.
- e. Mampu melakukan pendokumentasian dalam bentuk SOAP pada Ny. L G2P1A0 Hamil 19 – 20 Minggu dengan anemia ringan.
- f. mampu melakukan pemberdayaan keluarga Ny. L G2P1A0 Hamil 19 – 20 Minggu dengan anemia ringan.

C. Manfaat Penulisan LTA

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pelaksana

Dengan hasil dari Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana penerapan pengetahuan kebidanan sepanjang tahapan dalam kehidupan seorang perempuan, dan mengaplikasikan manajemen pada asuhan kebidanan khususnya selama kehamilan dalam kasus nyata di masyarakat.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi, bahan bacaan dan penambah bahan kepustakaan yang dapat dijadikan studi banding bagi kasus selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Diharapkan klien mendapatkan asuhan sesuai dengan kebutuhannya, klien mendapat pengetahuan atau informasi baru di bidang kesehatan dan diharapkan klien tahu mengenai pentingnya asuhan yang dilakukan guna mencegah dan mengetahui sejak dini bila terjadi komplikasi.

b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau referensi untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.